

**KONSEP *BARĀ'* PADA KISAH NABI IBRAHIM '*ALAIHISSALĀM*
DALAM *TAFSĪR ASY-SYA'RĀWĪ***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh:

SHURI WITRA ALNAS

NIM: Q. 170285

NIRM: 17/X/38.3.4/0214

**SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN ISYKARIMA
KARANGPANDAN, KARANGANYAR, JAWA TENGAH**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shuri Witra Alnas
NIM : Q.170285
NIRM : 17/X/38.3.4/0214
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep *Barâ'* Pada Kisah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm*
dalam *Tafsîr Asy-Sya'râwî*

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Karanganyar, 29 Agustus 2021

Yang bertandatangan di bawah ini,



Shuri Witra Alnas

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONSEP *BARĀ'* PADA KISAH NABI IBRAHIM '*ALAIHISSALĀM*
DALAM *TAFSĪR ASY-SYA'RĀWĪ***

Disusun oleh:

SHURI WITRA ALNAS

NIRM: 17/X/38.3.4/0214

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima

Karanganyar, 29 Juni 2021

Disetujui oleh Dosen Pembimbing



Siti Rokhani, M.Ag.
NIDN: 2102037202

Mengetahui,

Kaprodi



Arif Firdausi Nur Romadlon, M.Hum.
NIDN: 2119018502

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KONSEP *BARĀ'* PADA KISAH NABI IBRAHIM '*ALAIHISSALĀM*
DALAM *TAFSĪR ASY-SYA'RĀWĪ***

Disusun oleh:

SHURI WITRA ALNAS

NIRM : 17/X/38.3.4/0214

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima Karanganyar

Pada Tanggal: 17 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji:

Ketua


Siti Rokhani, M.Ag.
NIDN: 2102037202

Penguji I


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN: 0605096402

Penguji II


Dr. Muh. Fajar Pramono, M.Si.
NIDN: 2119046601

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana
Tanggal: 17 Agustus 2021

Ketua STIQ Isy Karima


Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I.
NIDN: 2126128401

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.”

(QS. Al-Ma'idah: 54)

Memang zaman sekarang ini mereduksi dan merusak orang muslim dengan idola.

Ridho dengan kuffar merusak idola, karena ia pasti ridho akan maksiatnya.

Kamu itu layak diidolai, sudah sepantasnya bukan mengidolai.

(Ustadz Syihabuddin, S. Pd. Al-Hafizh)

ABSTRAK

SHURI WITRA ALNAS – NIRM: 14/X/38.3.4/00214

Konsep *Barâ'* Pada Kisah Nabi Ibrahim '*alaihissalâm* dalam *Tafsîr Asy-Sya'râwî*

Skripsi: Karanganyar : Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Juni, 2021

Kata Kunci : Konsep, *Barâ'*, Kisah Nabi Ibrahim '*alaihissalâm*, *Tafsîr Asy-Sya'râwî*.

Barâ' (berlepas diri) ialah *Barâ'* merupakan salah satu dari dua konsekuensi dari kalimat tauhid *Laa ilaha illa Allah*. *Barâ'* selalu dibayangi dengan *walâ'*, dua hal ini menuai konsep-konsep tentang loyalitas serta permusuhan yang diukur oleh rasa cinta dan benci.

Masalah *barâ'* merupakan masalah yang begitu lekat dengan kehidupan manusia sehari-hari tetapi esensinya jauh dari kehidupan umat muslim yang hidup di tengah kehidupan duniawinya, bahkan orang muslim tidak lagi memandang ini sebagai hal yang paling penting, khususnya berkaitan dengan persepsi manusia yakni idola dan *life style*, dan *global culture*. Padahal susah ataupun senang hidup seseorang tidak bisa terlepas dari masalah ini. Hal yang awalnya rancu dan haram untuk dilakukan di kalangan umat islam lambat laun dan dengan perlahan menjadi kebiasaan, hingga perbuatan ini dianggap jalan menuju kemajuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *maudhû'i* (Tematik) dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Diawali dengan menentukan tema yang diangkat, mengumpulkan ayat-ayat yang akan dibahas dengan pecahan-pecahan katanya, mengaitkannya dengan *tafsîr*nya, mengambil *istinbâth* (kesimpulan) hukum dari dalil-dalil yang dikumpulkan.

Adapun sumber primer yang digunakan adalah kitab *Tafsîr Tafsîr Asy-Sya'râwî: Khawâtir Haul Al-Qur'ân Al-Karîm*, karya Syaikh Asy-Sya'rawi.

Hasil Analisa dari penelitian ini diketahui bahwa penafsiran perihal *barâ'* ini memiliki satu makna secara garis besar yaitu adalah berlepas diri dari kesyirikan itu adalah membebaskan diri dari hal yang merusak. Adapun *takhliyah* adalah memutus dari amalan yang merusak. Kemudian berganti dengan amalan *mushlih*, amalan positif. Juga sudah seharusnya kaum muslim mengidolakan para nabi, terutama Nabi Ibrahim dalam hal ini yang telah memberikan contoh kepada kita bagaimana seharusnya esensi cinta dan benci bagi seorang muslim dan mengikuti manhajnya. Dan dari pemaparan yang telah disampaikan, setidaknya terdapat 6 poin penting yang harus direalisasikan seorang muslim di kehidupan sekarang ini.

Pembimbing: 1. Siti Rokhani, M.Ag.

ABSTRACT

SHURI WITRA ALNAS – NIRM: 14/X/38.3.4/00214

The Concept of *Barâ'* in the story of Prophet Ibrahim *'alaihissalâm* in the *Tafsîr Asy-Sya'râwî*.

Thesis: Karanganyar : Major of Al-Qur'an dan Tafsir, Institute of Al-Qur'an Isy Karima, June, 2021

Keywords: Concept, *Barâ'*, The Story of Nabi Ibrahim *'alaihissalâm*, *Tafsîr Asy-Sya'râwî*.

Barâ' is one of the two consequences of Tauhid *Lâ ilâha illâ Allâh*. *Barâ'* is always followed by *walâ'*, these two things reap the concepts of loyalty and hostility which are barometered by love and hate.

The problem of *barâ'* is an issue which is so closely related to people's daily life but its essence is far from the worldly life of Muslims, even Muslims no longer see this as a significant thing, especially human perception about the idol and lifestyle, and global culture. Where as people's life cannot be separated from *barâ'* in their happiness or sorrow. The initial things that ambiguous and forbidden to be done among Muslims gradually became a habit, until this act was considered a path to progress.

The approach used in this research is *Maudhû'i* (Thematic) with library research. It is starting with theme determination, collecting the verses to be discussed word by word, relating each word to their interpretations, lastly taking The legal *istinbâth* (conclusion) from collected arguments.

The primary source used is the book of *Tafsîr Asy-Sya'râwî: Khawâtir Haul Al-Qur'ân Al-Karîm*, the work of Shaykh Asy-Sya'rawi.

The results of the analysis in this research show that the interpretation of *barâ'* has one broad meaning, that is to free one self from shirk means to stay away from destructive things. As for *takhliyah*, it is to cut off from destructive deeds. Moreover, the destructive things replace with *mushlih* practice, positive practice. Also, Muslims should idolize the prophets, especially Prophet Ibrahim in this case who has given us an example of how the essence of love and hate should be for a Muslim and follow his *manhaj*. And from the explanation that has been conveyed, there are at least 6 important points that must be realized currently by a Muslim.

Supervisor: 1. Siti Rokhani, M.Ag.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	b	Be
3	ت	t	Te
4	ث	ts	te dengan es
5	ج	j	je
6	ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	kh	ka dengan ha
8	د	d	de
9	ذ	dz	de dengan zet
10	ر	r	er
11	ز	z	zet
12	س	s	es
13	ش	sy	es dengan ye

14	ص	sh	es dengan ha
15	ض	dh	d dengan ha
16	ط	th	te dengan ha
17	ظ	zh	zet dengan ha
18	ع	‘	Apostrof (ada pada tombol disamping tombol <i>enter</i>)
19	غ	gh	ge dengan ha
20	ف	f	Ef
21	ق	q	Ki
22	ك	k	Ka
23	ل	l	El
24	م	m	Em
25	ن	n	En
26	و	w	We
27	ه	h	Ha
28	ء	`	(ada pada tombol disamping kiri angka 1)
29	ي	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	إِ	I	<i>Kasrah</i>
3	أُ	U	<i>dhammah</i>

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa'ala*

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أَيِ	Ai	a dengan i
2	أُو	Au	a dengan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

c. Vokal panjang (*madd*)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أَ	<i>Ā</i>	a dengan topi di atas
2	إِ	<i>Î</i>	i dengan topi di atas
3	أُ	<i>Ū</i>	u dengan topi di atas

Cara penulisan: tekan Shift, Ctrl dan angka 6 secara bersamaan, kemudian tekan huruf a, I, atau u.

Contoh:

قال : *qâla*

رمى : *ramâ*

يقول : *yaqûlu*

3. *Ta marbûthah*

Ta marbûthah ini diatur dalam tiga katagori:

- a) Huruf *ta marbûthah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *maḥkamah*.
- b) Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- c) Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudhat al-athfâl*.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَلَ : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbanâ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Dalam transliterasi penulisan disesuaikan dengan pengucapannya,

misalnya: الفيل (*al-fil*), الوجود (*al-wujûd*), التفسير (*at-Tafsîr*) dan الشمس (*asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون : *ta 'khudzûna*

النَّوْء : *an-nau'*

أكل : *akala*

إِنَّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : *al-Khulafâ' ar-Rasyidîn*

المجاز في القرآن : *al-Majâz fî al-Qur'ân*

الكتب الستة : *al-Kutub as-Sittah*

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Alhamdulillah robbi al-‘âlamîn, teriring rasa syukur kepada Allah *ta’âlâ* yang telah menganugerahkan al-Qur’an sebagai kitab petunjuk bagi umat Manusia. Serta rasa syukur atas seluruh limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah Allah *ta’âlâ*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallâhu ‘alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat, *tâbi’în, tâbi’u tâbi’în* serta kepada seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Konsep *Barâ’* Pada Kisah Nabi Ibrahim *‘alaihissalâm* dalam *Tafsîr asy-Sya’râwî*” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Isy Karima. Selama penyusunan skripsi penulis menemui berbagai kesulitan dan hambatan. Namun berkat do’a, dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Isy Karima.
2. Ibu Siti Rokhani, M.Ag. dan Bapak Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membaca, mengoreksi dan memberikan pengarahannya dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Arif Firdausi Nur Romadlon, M.Hum. selaku ketua program studi (KAPRODI) STIQ Isy Karima.
4. Segenap dosen Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Isy Karima dan *asâtîdzah* yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ustadz Ali dan Mbak Mini yang mau meluangkan waktu bagi penulis dalam menerjemah rujukan utama tulisan ini.

6. Ayahanda Ali Nasrun, M.Pd.I. Ibunda Yusnidar, Shifana Nadhira Alnas, Shofi Asyrofi Alnas, Hartsah Shakeela Putri Alnas dan segenap keluarga Nansir yang selalu mendo'akan, mendukung serta memberikan nasehat dan kepercayaannya kepada penulis sehingga bisa terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah Zul Efendi, M.Pd.I. yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis.
8. Aisyah Nooravieta Setiawan, sahabat yang setiap keadaannya selalu memotivasi dan juga membantu penulis untuk menerjemah.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan sembilan, terutama: Rashifa Hani' Nurdiannisa, sahabat sehati, sehidup seperjuangan yang tidak pernah bosan mengingatkan dan membantu, mau mendengar keluh kesah juga memberikan masukan untuk penulis, Sofia Afifah dan Nining Chauriningsa atas segala motivasinya, , juga Kak Uswatun Hasanah, S.Ag. Kak Faoziyah Rohmani, S.Ag. Kak Mar'atin Nafisah, S.Ag. yang telah banyak memberikan masukan dalam diskusi untuk penyelesaian penulisan ini.

Hanya Allah *ta'âlâ* yang dapat memberi balasan yang setimpal untuk kebaikan yang telah mereka berikan. Semoga kebaikan-kebaikan mereka menjadikan jalan kebaikan untuk mereka dilapangkan dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah *ta'âlâ*. Akhir kata, semoga karya ini tidak sekedar menjadi bacaan semata, tetapi mampu menyumbangkan solusi bagi problematika kehidupan umat dan juga menjadi referensi bagi penuntut ilmu yang lain. *Âmîn*.

Karanganyar, 29 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kajian Pustaka	5
1.5.1 Penelitian Terdahulu	5
1.5.2 Konseptualisasi	7
1.6 Metodologi Penelitian	14
1.6.1 Jenis Penelitian	15
1.6.2 Objek Penelitian	15
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	16
1.6.4 Teknis Analisa Data	16
 BAB II BIOGRAFI ASY-SYA'RAWI DAN GAMBARAN TAFSIRNYA ...	18
2.1 Pengantar	18
2.2 Biografi Syaikh Asy-Sya'rawi (Sejarah dan <i>Tafsîrnya</i>)	18
2.2.1 Biografi Mutawalli Asy-Sya'rawi	18
2.2.2 Pendidikan dan Karir	20

2.2.3 Pandangan <i>Ulamâ'</i> Tentang Syaikh Asy-Sya'rawi	22
2.2.4 Pemikirannya	23
2.2.5 Karya-karyanya	25
2.2.6 Gambaran <i>Tafsîr Asy-Sya'rawî</i>	26
2.2.6.1 Latar Belakang <i>Tafsîr Asy-Sya'rawî</i>	26
2.2.6.2 Sumber <i>Tafsîr Asy-Sya'rawî</i>	27
2.2.6.3 Metode <i>Tafsîr Asy-Sya'rawî</i>	28
2.2.6.4 Corak <i>Tafsîr Asy-Sya'rawî</i>	29
2.2.6.5 Sistematika dan Karakteristik	30
2.2.6.6 Kelebihan <i>Tafsîr Asy-Sya'rawî</i>	31
2.2.6.7 Kelemahan <i>Tafsîr Asy-Sya'rawî</i>	32
2.3 Penutup	33

BAB III PENAFSIRAN ASY-SYA'RAWI TERHADAP KONSEP *BARÂ'*

PADA KISAH NABI IBRAHIM '<i>ALAIHISSALÂM</i>'	35
3.1 Pengantar	35
3.2 <i>Barâ'</i> pada kisah Nabi Ibrahim ' <i>alaihissalâm</i> '	35
3.2.1 Definisi dan barometer <i>barâ'</i>	35
3.2.2 Kedudukan dan urgensi <i>barâ'</i>	40
3.2.3 Kisah <i>barâ'</i> Nabi Ibrahim ' <i>alaihissalâm</i> ' dalam Al-Qur'an	43
3.3 Penafsiran ayat-ayat yang berkisah mengenai Nabi Ibrahim	43
3.3.1 Penafsiran surah Al-An'am: 78.....	43
3.3.2 Penafsiran surah At-Taubah: 114.....	47
3.3.3 Penafsiran surah Asy-Syu'ara: 70-78.....	61
3.3.4 Penafsiran surah Az-Zukhruf: 26-28.....	72
3.3.5 Penafsiran surah Al-Mumtahanah: 4.....	78
3.4 Penutup.....	82

BAB IV KONTEKSTUAL *BARÂ'* PADA MASA KINI

4.1 Pengantar	83
---------------------	----

4.2 Analisa Konsep <i>Barâ'</i> pada kisah Nabi Ibrahim ' <i>alaihissalâm</i> dalam <i>Tafsîr Asy-Sya'râwî</i>	83
4.3 Kontekstual <i>Barâ'</i> pada masa kini.....	88
4.4 Penutup	92
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95